

Peran Komunikasi Keluarga Islami dalam Membentuk Generasi Muda Berprestasi dan Berakhlak

Syafira Natasya, Ghina Novarisa

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Correspondence Email : syafiranatasya@uinib.ac.id

ABSTRACT

The increasingly complex development of the modern era has become a challenge for Islamic families in shaping a young generation that is both excellent and of strong character. Amid the rapid flow of globalization, technological advancement, and social change, families are required to instill firm Islamic values so that children are not influenced by negative environmental factors. This study aims to determine the role of Islamic family communication in shaping young people who are both high-achieving and virtuous. This research employs a literature study method by analyzing the objectives of relevant scientific writings from various credible sources. The data were analyzed using a content analysis approach to examine the forms and roles of Islamic family communication in the process of building children's character and academic achievement. The results indicate that family communication plays a crucial role. First, as a means of instilling moral and ethical values through advice, exemplary behavior, and the habituation of good conduct in accordance with Islamic teachings. Second, as a spiritual guide that directs children in understanding the values of faith, responsibility, and compassion. Third, as a source of motivation and encouragement for children's achievement by fostering open, democratic, and empathetic communication. Finally, as a supervisory and controlling tool to help children protect themselves from negative influences. Thus, Islamic family communication serves as a fundamental pillar in developing a young generation that excels in both academic achievement and noble character while behaving in accordance with Islamic principles.

Keyword : *Islamic family communication, morality, young generation, achievement.*

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin kompleks menjadi tantangan bagi keluarga islami dalam membentuk generasi muda yang unggul dan berakhlak. Di tengah deras arus globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, keluarga dituntut mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang kokoh agar anak tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi keluarga islami dalam membentuk generasi muda yang berprestasi dan berakhlak. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis tujuan tulisan ilmiah yang relevan dari berbagai sumber terpercaya. Data dianalisis dengan pendekatan analisis isi untuk melihat bentuk dan peran komunikasi keluarga islami dalam proses pembentukan karakter dan prestasi anak. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi keluarga memiliki peranan

penting. Pertama, sebagai sarana penanaman nilai dan akhlak melalui nasihat, keteladanan dan pembiasaan perilaku baik sesuai ajaran islam. Kedua, sebagai pengarah dan pembimbing spiritual yang menuntun anak dalam memahami nilai keimanan, tanggung jawab dan kasih sayang. Ketiga, sebagai pendorong motivasi dan prestasi anak dengan membangun komunikasi terbuka, demokratis, dan penuh empati. Terakhir, sebagai pengawas dan pengendali perilaku anak sehingga anak mampu menjaga diri dari lingkungan yang tidak baik. Dengan demikian, komunikasi keluarga islami menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang unggul dari segi prestasi dan akhlak mulia dan berperilaku sesuai syariat Islam.

Kata Kunci : *komunikasi keluarga islami, akhlak, generasi muda, prestasi.*

PENDAHULUAN

Generasi muda era modern saat ini dituntut tidak hanya cerdas dan berprestasi, tapi juga memiliki akhlak yang baik. Namun, secara realita banyak generasi muda yang tidak memiliki keseimbangan antara keduanya. Mereka yang memiliki kecerdasan dan banyak prestasi nyatanya seringkali tidak diimbangi dengan moral yang matang. Berbagai kasus penyimpangan terus terjadi seperti ketidakjujuran, perundungan (*bullying*) dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan intelektual yang tidak disertai dengan pembinaan akhlak mulia dapat membuat generasi muda menjadi rapuh dan destruktif.

Kita bisa lihat dari kasus-kasus yang hangat dibahas belakangan ini, misalnya kasus tragis yang menimpa dr. Aulia Risma Lestari. Dilansir dari Tribunnews.com bahwa dr. Aulia Risma Lestari, mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro ditemukan meninggal dunia dikamar kosnya pada Senin 12 Agustus 2024. Kasus ini mencuri perhatian publik, karena dr. Aulia diduga bunuh diri akibat tekanan dan menjadi korban perundungan

selama menjalani pendidikan spesialis yang dilakukan oleh rekan sejawatnya.

Kasus serupa juga terjadi pada Timothy Anugerah Saputra. Dilansir dari Okezonenews.com Timothy adalah mahasiswa Universitas Udayana yang meninggal pada Rabu 15 Oktober 2025. Ia melompat dari lantai empat Gedung FISIP Universitas Udayana. Banyak yang menduga Timothy melakukan bunuh diri akibat perundungan yang ia alami. Ironisnya, setelah kejadian tersebut ada beberapa pihak yang mengolok-olok kematian Timothy, diantaranya dari beberapa oknum mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana melalui grup chat WhatsApp yang kemudian bocor.

Dua kasus ini terus menimbulkan keprihatinan dan kemarahan publik. Sebab, pelakunya adalah orang-orang berpendidikan yang justru melakukan tindakan mencederai moral dan empati. Fenomena ini menunjukkan bahwa krisis nilai dan moral terus terjadi, bahkan di kalangan akademisi. Dari kasus-kasus tersebut juga dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak tidak semata-mata ditentukan oleh

pendidikan formal saja melainkan banyak faktor, salah satunya seringkali dimulai dari lingkungan keluarga (Pangestu et al., 2024).

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang menjadi landasan bagi kehidupan setiap orang. Melalui keluarga, setiap anggotanya dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, karena setiap anggota keluarga diikat oleh suatu ikatan emosional. Apabila ada anggota keluarga yang merasakan sakit, maka semua anggota keluarga juga merasakan sakit, begitu juga sebaliknya (Cangara, 2023).

Keluarga dalam perspektif islam memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, tanggung jawab dan akhlak yang mulia kepada anak. Keluarga islami tidak hanya berarti keluarga yang anggota keluarganya beragama islam, melainkan keluarga yang juga meletakkan ajaran islam sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek. Akan tetapi, terkadang akibat kesibukan dan tuntutan ekonomi yang tinggi membuat banyak keluarga yang tidak memiliki banyak waktu dengan anggota keluarga mereka untuk menjalankan perannya. Adapun menurut Annuar & Sa'adah (2023) menyediakan waktu lebih lama atau lebih sering saja juga tidak cukup, sebab waktu tidak hanya diukur berdasarkan durasinya tetapi bagaimana orang tua menghadirkan *quality time* untuk membangun komunikasi keluarga.

Cangara (2023) menjelaskan bahwa komunikasi keluarga merupakan proses pertukaran pesan secara verbal dan nonverbal yang menciptakan saling pengertian

untuk terjalinnya kehangatan, rasa kasih sayang, kejujuran, rasa percaya, keharmonisan, dan keterbukaan antarsesama anggota keluarga. Melalui komunikasi ini keluarga dapat mewariskan norma-norma seperti ajaran agama dan etika yang menjadi bekal khususnya anak dalam berperilaku. Hal ini juga sejalan dengan Solekha (2020) yang menyebutkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh orang tua sangat berpengaruh pada akhlak anak, sehingga penting untuk orang tua mengetahui cara berkomunikasi dengan anak.

Salim et al. (2024) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa komunikasi dalam keluarga membuat anak berprestasi, sebab dengan komunikasi keluarga yang baik menghadirkan perasaan senang dan aman bagi anak. Orang tua menjadi mudah untuk memotivasi dan mengubah akhlak anak menjadi lebih baik. Komunikasi keluarga sangat penting untuk membangun konsep diri anak dan mengaktualisasi diri.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengkaji berbagai pandangan buku-buku dan literatur yang relevan tentang bagaimana peran komunikasi keluarga islami dalam membentuk generasi muda berprestasi dan berakhlak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji peran komunikasi keluarga islami dalam membentuk generasi muda berprestasi dan berakhlak.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*). Menurut Habsy (2017)

studi pustaka adalah upaya mengumpulkan sumber data sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Lebih lanjut Zed (2014) menjelaskan bahwa studi pustaka merupakan kumpulan tahapan kegiatan yang didalamnya terdapat pengumpulan data, membaca lalu mengolah bahan bacaan tersebut untuk diteliti tanpa terjun langsung ke lapangan.

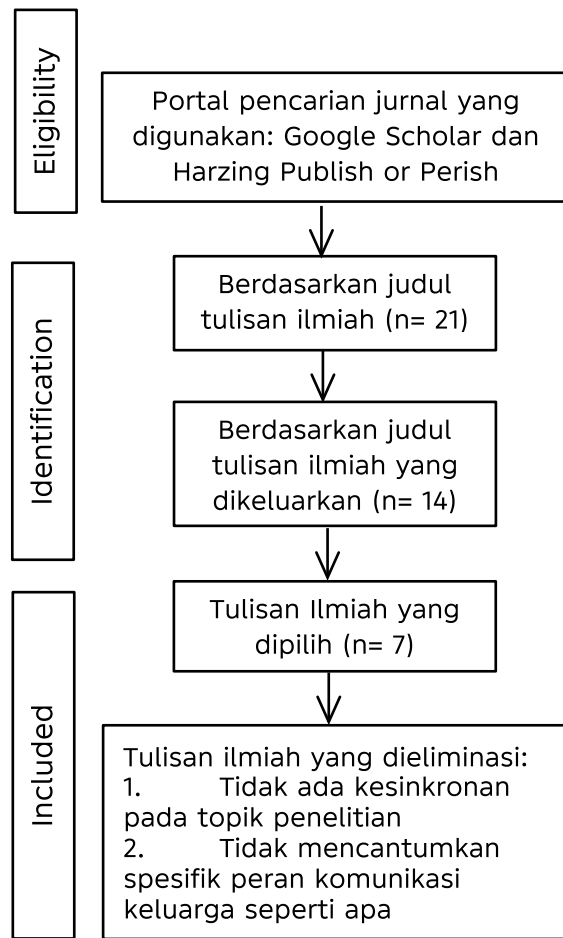
Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Menurut Rukin (2021) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah *content analysis* (analisis isi). Weber dalam (Safitri & Naqiyah, 2021) menyebutkan bahwa analisis isi adalah rangkaian metode membuat kesimpulan dari sebuah dokumen yang telah dikumpulkan agar hasil yang diperoleh menjadi valid.

Peneliti dalam mencari data melalui beberapa website portal jurnal diantaranya google scholar dan harzing publish or perish. Lalu peneliti melakukan pencarian data tulisan ilmiah dengan kata kunci "peran komunikasi keluarga islami, berprestasi, berakhlak". Jumlah tulisan ilmiah yang didapatkan sebanyak 21 tulisan. Sebanyak 14 tulisan dieliminasi sebab tidak sinkron dengan topik penelitian. Adapun 7 tulisan full teks sudah memenuhi standart literature review yang dijadikan dalam diagram berikut:



Gambar. Diagram Flow Literature Review

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan berbagai tulisan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, berikut adalah hasil kajian yang telah diperoleh:

- 1) Peran Komunikasi Keluarga dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa Selama Masa Covid-19, dalam Jurnal Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi tahun 2022, penulisnya yaitu Alya Dwi Salsabila, Yani Tri Wijayanti, Latifa Zahra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sebagai instrument penelitian. Penelitian ini dilakukan pada

tiga siswa MAN Insan Cendikia OKI yang memiliki prestasi di masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana komunikasi keluarga yang terbangun dalam upaya motivasi berprestasi pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi pada anak untuk berprestasi. Berdasarkan lima dimensi komunikasi interpersonal dari Joseph DeVito yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan, menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan aspek ini dapat membentuk hubungan yang hangat dan saling menghargai antar anggota keluarga. Keterbukaan dapat membuka ruang dialog, empati dapat membangun rasa saling memahami, dukungan dapat memunculkan solusi dan semangat, sikap yang positif menumbuhkan optimisme, serta kesetaraan membentuk rasa saling menghargai. Keseluruhan dimensi itu saling berkaitan dan melengkapi, sehingga komunikasi yang tercipta dalam keluarga menjadi efektif dan ujungnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi bagi anak untuk berprestasi (Salsabila et al., 2022).

- 2) Komunikasi Keluarga Anak-Anak Berprestasi di Sekolah pada Perumahan Bhakti Karya

Asri, dalam JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora) tahun 2023, penulisnya yaitu Ermairiel Salim, Sartika dan Hari Jummaulana. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada tiga keluarga anak-anak berprestasi di sekolah di Perumahan Bhakti Karya Asri, Kecamatan Siak Hulu Kampar, Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi komunikasi dalam keluarga membuat anak-anak berprestasi di sekolah. Anak-anak memiliki konsep diri yang baik dalam meraih impiannya. Adanya komunikasi yang berfungsi dengan baik dalam keluarga membuat anak-anak senang dan merasa aman dalam keluarganya. Alhasil, orang tua sangat mudah untuk memberikan motivasi, bahkan mengubah akhlak anak menjadi lebih baik dan berprestasi di sekolah (Salim et al., 2023).

- 3) Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Anak Sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal, skripsi mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tahun 2024, penulisnya yaitu Risusanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak anak dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal dan untuk mengetahui pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal. Adapun

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model *ex post facto* yang menggunakan 26 sampel anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara komunikasi terhadap akhlak anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal sebesar 81% (Risusanti, 2024).

- 4) Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Anak di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, skripsi mahasiswa IAIN Parepare tahun 2020, penulisnya yaitu Sartika Tentri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan peran komunikasi interpersonal orang tua dalam penanaman nilai akhlak pada anak di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua membentuk komunikasi interpersonal melalui proses komunikasi yang dilakukan dengan cara menasehati, menjadi panutan dan contoh yang baik, serta pemahaman sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang. Selain itu, komunikasi juga berperan sebagai sarana interaksi untuk menyampaikan perasaan antara orang tua dan anak, yang menumbuhkan kehangatan, percaya diri, aman dan kepekaan terhadap satu sama lain (Tentri, 2020).

- 5) Peran Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Mahasiswa Rantau Terhindar dari HIV/AIDS, dalam JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) tahun 2023, penulisnya yaitu Nabila Putri dan Lucy Pujasaro Supratman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara komunikasi keluarga agar dapat mencegah pergaulan bebas pada anak yang sedang merantau di Kota Bandung dan bagaimana cara komunikasi keluarga agar anak jauh dari HIV/AIDS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui proses wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi keluarga dalam bentuk orientasi percakapan dan orientasi konformitas. Dalam segi orientasi percakapan berbentuk penyampaian edukasi HIV/AIDS, edukasi pergaulan bebas, keterbukaan, dan peran orang tua. Adapun segi orientasi konformitas terdapat nilai, pengambilan keputusan dan aturan (Putri & Supratman, 2023).

- 6) Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islami pada Anak-anak: Perspektif Akidah Akhlaq, dalam Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal tahun 2024, penulisnya yaitu Najamudin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga berperan

membimbing anak menuju kesadaran spiritual yang lebih dalam. Keluarga berperan dalam menerapkan nilai-nilai seperti tauhid, keadilan, kasih sayang, kesabaran dan keberanian dengan orang tua sebagai contohnya melalui proses interaksi (Najamudin, 2024).

- 7) Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Anak Berprestasi Akademik dalam Pembentukan Karakter yang Positif dan Minat Belajar, dalam Jurnal Universitas Majalengka tahun 2018, penulisnya yaitu Yucky Putri Erdiyanti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan dan metode pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak berprestasi serta sikap anak berprestasi di lingkungan SMK Negeri 1 Maja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal sangat penting terhadap pembentukan karakter positif dan minat belajar anak berprestasi akademik. Orang tua berperan penting dalam memotivasi, membimbing dan mendorong anak untuk belajar melalui pola asuh yang tepat. Dalam penelitian ditemukan bahwa metode pembelajaran demokratis menjadi pendekatan yang paling efektif. Sebab, orang tua juga perlu untuk melakukan pengawasan terhadap lingkungan dan

penggunaan media agar anak terhindar dari pengaruh yang tidak baik (Erdiyanti, 2018).

Berdasarkan kajian dari tujuh tulisan yang relevan di atas, maka dapat dipahami bahwa komunikasi keluarga tidak hanya menjadi sarana pertukaran informasi, namun juga penting dalam proses pembentukan nilai, norma, kepribadian dan spiritualitas anak. Hasil temuan dari tujuh tulisan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi keluarga islami memiliki peran strategis yang saling berkaitan.

Sarana Penanaman Nilai dan Akhlak

Hasil kajian dari penelitian Risusanti (2024), Tentri (2020) dan Najamudin (2024) menunjukkan bahwa komunikasi keluarga islami memiliki peran sentral sebagai sarana penanaman nilai dan pembentukan akhlak generasi muda. Komunikasi bukan hanya sebagai alat pengiriman pesan antara orang tua dan anak, melainkan sebagai media pendidikan moral yang terjadi terus menerus dalam keluarga. Adanya percakapan sehari-hari, nasihat, dan menjadi teladan perilaku, orang tua berusaha mengajarkan nilai-nilai ajaran islam seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, serta rasa hormat terhadap sesama. Komunikasi yang berasal dari kasih sayang dan nilai ibadah membuat proses dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut terjadi secara alami, tanpa tekanan dan mudah diterima oleh anak.

Komunikasi keluarga juga berfungsi menanamkan akhlak kepada anak lewat pembiasaan. Anak dapat mengetahui sesuatu yang benar dan salah bukan

sekadar dari perkataan, melainkan juga dari perilaku yang ditampilkan oleh orang tua. Melalui komunikasi, orang tua berusaha menjadi teladan sebagai bentuk komunikasi nonverbal dalam mendidik anak, sehingga komunikasi keluarga islami dapat membentuk akhlak anak secara menyeluruh.

Pengarah dan Pembimbing Spiritual

Penelitian dari Najamudin (2024) menunjukkan bahwa komunikasi keluarga sebagai pengarah dan pembimbing spiritual bagi anak. Orang tua mendidik anak dalam aspek spiritual dengan menanamkan nilai keimanan lewat percakapan yang reflektif dan penuh hikmah. Dengan komunikasi yang dilakukan secara lembut dan bijak, orang tua memperkenalkan konsep tauhid, keadilan, serta kasih sayang Allah. Komunikasi menjadi penghubung bagi anak dalam memahami makna ibadah lebih personal. Selain itu, ketika orang tua berkomunikasi dengan mengedepankan kesabaran dan ketulusan secara tidak langsung juga menanamkan nilai spiritual yang menguatkan akhlak anak. Anak menjadi merasakan keteladanan dari orang tuanya

Pendorong Motivasi dan Prestasi Anak

Temuan dari penelitian Salsabila et al. (2022), Salim et al. (2023) dan Erdiyanti (2018) menunjukkan bahwa komunikasi keluarga islami berperan sebagai pendorong motivasi dan prestasi anak. Melalui komunikasi, orang tua menanamkan semangat belajar sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab. Orang tua memberikan dorongan positif, mengakui usaha anak dan

menyampaikan apresiasi dengan penuh kasih sayang. Adanya komunikasi terbuka dan suportif membuat anak percaya diri, sehingga merasa dihargai dan semangat untuk berprestasi.

Komunikasi keluarga islami menghadirkan perasaan yang aman dan nyaman bagi anak untuk mengembangkan diri. Komunikasi yang demokratis membentuk hubungan yang harmonis dengan anak. Suasana tersebut mampu menyeimbangkan antara prestasi sekaligus membentuk akhlak yang mulia pada anak.

Pengawas dan Pengendali Perilaku

Penelitian dari Putri & Supratman (2023) menunjukkan bahwa komunikasi keluarga islami berfungsi dalam mengawasi dan mengendalikan perilaku anak. Lewat komunikasi yang berlangsung dua arah dan terbuka membuat orang tua dapat memantau perkembangan moral anak dan membimbing mereka untuk menghadapi dilemma perilaku. Komunikasi lewat dialog memungkinkan orang tua menjelaskan kepada anak terkait batasan moral dan konsekuensi yang diterima dari tindakan. Hal ini membuat anak dapat memahami nilai tanggung jawab dan mengontrol diri dari pergaulan yang menyimpang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi keluarga islami memiliki peranan yang penting dan komprehensif dalam membentuk generasi muda yang berprestasi sekaligus berakhlak mulia.

Komunikasi keluarga bukan hanya sebatas sarana pertukaran informasi melainkan sebagai sarana penanaman nilai dan akhlak, pengarah dan pembimbing spiritual, pendorong motivasi dan prestasi anak, dan pengawas serta pengendali perilaku anak. Dengan demikian, komunikasi keluarga islami menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang unggul dari segi prestasi dan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, K., & Sa'adah, N. (2023). Pentingnya Komunikasi Keluarga terhadap Perkembangan Remaja dan Faktor yang Menyebabkan Kurang Efektifnya Komunikasi dalam Keluarga. *Cons-ledu*, 3(1), 20–26.
<https://doi.org/10.51192/cons.v3i1.182>
- Cangara, H. (2023). *Komunikasi Keluarga (Family Communication) Jalan Menuju Ketahanan Keluarga dalam Era Digital*. Kencana.
- Erdiyanti, Y. P. (2018). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Akademik Dalam Pembentukan Karakter Yang Positif Dan Minat Belajar. *Jurnal Universitas Majalengka*, 1(2), 2620–3111.
- Felldy Utama. 19 Oktober 2025. *Mahasiswa Unud Timothy Diduga Bunuh Diri Akibat Bullying, Ini Kata Kemendikti Saintek*. Retrieved Oktober, 16 2025
<https://news.okezone.com/read/2025/10/19/340/3177791/mahasiswa-unud-timothy-diduga-bunuh-diri-akibat-bullying-ini-kata-kemendikti-saintek>
- Fersianus Waku. 15 Agustus 2024. *Mahasiswa Dokter Spesialis Undip Diduga Bunuh Diri Karena Dibully, DPR Minta Investigasi*. Retrieved Oktober, 16 2025
<https://www.tribunnews.com/nasional/2024/08/15/mahasiswa-dokter-spesialis-undip-diduga-bunuh-diri-karena-dibully-dpr-minta-investigasi?page=all>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Najamudin. (2024). Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islami pada Anak-Anak: Perspektif Akidah Akhlaq. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 2814.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.2077>
- Pangestu, Y., Ehwanudin, & Izzah, N. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak dan Moral Anak Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam di Lingkungan Keluarga Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 34–44.
<https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.865>
- Putri, N., & Supratman, L. P. S. (2023). Peran Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Mahasiswa Rantau Terhindar Dari HIV/AIDS. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5167–5176.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1930>

Risusanti, R. (2024). *Pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jakad Media Publishing.

Safitri, O. R., & Naqiyah, N. (2021). *Literature Study Of Modeling Techniques For Middle*. 8(1), 12–31.

Salim, E., Sartika, S., & Jummaulana, H. (2023). Fungsi Komunikasi Keluarga Anak-Anak Berprestasi di Sekolah Pada Perumahan Bhakti Karya Asri. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 263–274.
<https://doi.org/10.57248/jishum.v2i2.362>

Salsabila, A. D., Wijayanti, Y. T., Zahra, L., Studi, P., & Komunikasi, I. (2022). Peran Komunikasi Keluarga dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa Selama Masa Covid-19. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).

Solekha, M. (2020). *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Pembentuk Perilaku anak di Desa Kasimpa Jaya, Kecamatan Tiworo Selatan, Kabupaten Muna Barat* (pp. 1–81).

Tentri, S. (2020). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*.